**JTAMPS : Jurna Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi**
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

# Penyalahgunaan Jembatan Takisung Oleh Para Remaja Di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

**Nor Qori Wiliyanti**
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: qori91@gmail.com

**Abstrak.** Jembatan merupakan suatu struktur konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan, namun apabila jembatan disalahgunakan maka akan terjadi permasalahan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pandangan remaja terhadap jembatan Takisung. (2) penggunaan jembatan Takisung bagi remaja. (3) untuk menganalisis faktor pendorong kalangan remaja menyalahgunakan jembatan Takisung. Hasill penelitian menunjukan bahwa: (1) Pandangan remaja terhadap jembatan Takisung, dimana para remaja beranggapan jembatan boleh digunakan sebagai tempat untuk berkumpul dengan teman-teman. (2) Para remaja menggunakan jembatan tidak hanya sebagai penghubung jalan, namun juga digunakan sebagai tempat berkumpul. (3) Para remaja menyalahgunakan jembatan Takisung sebagai tempat untuk berkumpul karena jembatan Takisung berada di pesisir pantai sehingga ketika mereka berkumpul suasananya santai selain itu ramai dikunjungi para remaja ketika sore hari membuat para remaja yang lain ikut berkumpul di tempat itu.

Kata Kunci: *Remaja, Jembatan, berkumpul*

**Abstract.** A bridge is a construction structure that functions to connect two parts of the road that are cut off by obstacles, but if the bridge is misused, problems will occur. This study aims: (1) to determine the views of adolescents on the Takisung bridge. (2) the use of the Takisung bridge for adolescents. (3) to analyze the driving factors among adolescents to abuse the Takisung bridge. The results of the research show that: (1) Youth views on the Takisung bridge, where teenagers think the bridge can be used as a place to gather with friends. (2) Young people use a bridge not only as a road link, but also as a gathering place. (3) Teenagers abuse the Takisung bridge as a gathering place because the Takisung bridge is on the coast so that when they gather, the atmosphere is relaxed besides that it is crowded with teenagers when the afternoon makes other teenagers gather at the place.

Keywords: *Youth, Bridge, get together*

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

## 1. Pendahuluan

Sebuah jalan yang dipisahkan oleh aliran sungai dapat di lewati apabila ada jembatan, jembatan berguna sebagai penghubung dua ruas jalan yang dilalui rintangan, maka jembatan dapat dikatakan merupakan bagian dari suatu jalan, dengan adanya jembatan orang dapat melintasi jalan tersebut dengan mudah sehingga jembatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Jembatan menurut Wicaksono (Sastra M, 2008:141-142) adalah suatu struktur konstruksi yang memungkinkan rute transportasi melalui sungai, danau, kali, jalan raya, jalan kereta api, dan lain-lain. Jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah yang dalam, alur sungai, saluran irigasi dan pembuang.

Fungsi dari jembatan yaitu sebagai penghubung dua ruas jalan yang dilalui rintangan, maka jembatan dapat dikatakan merupakan bagian dari suatu jalan, baik jalan raya atau jalan kereta api. Jenis jembatan pun beragam seperti : jembatan di atas sungai, jembatan di atas saluran sungai irigasi/ drainase, jembatan di atas lembah, dan jembatan di atas jalan yang ada/ *viaduct* (Sastra M, 2008:142-143).

Jembatan Takisung adalah jembatan yang melintang di atas pantai Takisung Kecamatan Takisung. Secara administratif, jembatan ini berada di wilayah Kabupaten Tanah Laut dan berjarak 27 km dari kota Pelaihari. Jembatan Takisung pertama kali dibuat pada tahun 1920 yang terbuat dari kayu ulin. Namun jembatan Takisung ini sudah direnovasi menjadi jembatan yang terbuat dari besi. Jembatan ini sekarang memiliki panjang 60 meter dan lebar 8 meter yang melintasi aliran pantai Takisung dan memiliki ketinggian ruang bebas jembatan utama 5 meter, sehingga bisa digunakan untuk lalu lintas perairan seperti kapal kecil. Seiring pembuatan jembatan Takisung yang telah selesai direnovasi pada tahun 2004 lalu memang sudah dijadikan tempat kalangan remaja berkumpul di tepian pagar jembatan. Menurut studi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2016 terlihat remaja yang berkumpul di sana, sehingga tidak menutup kemungkinan terlahir sebuah interaksi dan komunikasi baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan kelompok lain.

Setiap hari sabtu khususnya pada sore hari tidak kurang dari 35 orang yang menggunakan jembatan Takisung sebagai tempat berkumpul para kalangan remaja. Adanya kalangan remaja di jembatan Takisung mengundang para pedagang kaki lima (PKL) berdagang di atas jembatan tersebut. Artinya akan menimbulkan keramaian di atas jembatan, belum lagi kendaraan bermotor milik remaja yang terparkir di tepian jembatan yang mereka susun berjejer, sebab pada hari Sabtu sore terdapat 2 sampai 3 komunitas kendaraan roda dua yang menjadikan jembatan Takisung sebagai tempat mereka berkumpul. Tidak hanya itu, pada waktu yang sama sebagian komunitas motor roda dua tersebut melakukan aksi balap motor di atas jembatan Takisung yang membuat masyarakat pengguna jembatan merasa khawatir ketika melintasi jembatan tersebut. Apalagi lokasi jembatan Takisung berdekatan dengan pantai.

Jembatan Takisung dikenal dengan jembatan terpanjang yang ada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Jembatan Takisung ini cenderung digunakan para remaja sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman dan sebagai tempat ajang balap motor, sehingga kehadiran para remaja ini dianggap menimbulkan masalah karena kehadiran mereka dianggap sebagai penyebab terganggunya para masyarakat yang ingin melewati jembatan sebagai penghubung jalan bagi masyarakat.


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui secara mendalam tentang penyalahgunaan jembatan Takisung oleh para remaja di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penelitian yang dilakukan ini untuk menggali bentuk penyalahgunaan jembatan oleh para remaja di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Dengan penelitian kualitatif maka akan diperoleh hasil penelitian dengan cara dideskripsikan secara alami berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### A. Pandangan Remaja Terhadap Jembatan Takisung

Menurut Wicaksono (Sastra M ,2008:141-142) jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang memungkinkan rute transportasi melalui sungai, danau, kali, jalan raya, jalan kereta api, dan lain-lain. Jembatan adalah suatu struktur kontruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah yang dalam, alur sungai saluran irigasi dan pembuang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jembatan mempermudahkan masyarakat dalam menuju tempat yang ingin dituju tanpa harus bersusah payah melalui rintangan-rintangan yang membahayakan masyarakat itu sendiri. Pandangan merupakan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Di jembatan Takisung dipandang oleh para remaja tidak hanya sebagai penghubung jalan saja, namun bisa digunakan sebagai tempat untuk berkumpul.

Para remaja yang berada di jembatan Takisung memandang jembatan Takisung sebagai penghubung jalan dan satu-satunya jembatan digunakan untuk menghubungkan jalan yang terpisahkan karena adanya aliran air sungai, sehingga menurut para remaja jembatan boleh saja digunakan sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman. Stimulus para remaja yang berada di jembatan Takisung ketika melewati jembatan Takisung melihat ada remaja yang berkumpul di jembatan membuat para remaja yang lainnya ikut berdatangan ke jembatan Takisung dan kemudian membuat kelompok masing-masing, sehingga setiap sore apabila tidak ada kegiatan mereka akan datang dengan sendirinya ke jembatan takisung.

Menurut Bimo Walgito (2002: 87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Jembatan Takisung dibangun untuk keluar masuk orang, keluar masuk kendaraan, untuk menyeberangi aliran air laut, untuk orang lewat, dan untuk mempermudah orang lewat. Jembatan boleh digunakan sebagai tempat duduk dan tempat berkumpul asalkan dipinggirannya saja dan asalkan tidak ada yang memarahi, dibawah jembatan juga digunakan nelayan sebagai tempat bersinggahnya kapal dan apabila tidak ada jembatan orang tidak bisa melewatinya, sehingga para remaja setuju jembatan sebagai penghubung jalan.

Dimana stimulus remaja memandang jembatan sebagai penghubung jalan dan boleh digunakan sebagai tempat duduk dan berkumpul, mereka datang ke jembatan Takisung karena melihat teman ada di jembatan maka ikut berkumpul dan datang ke jembatan karena suka berada di jembatan sambil menikmati angina sepoi-sepoi.

### B. Penggunaan Jembatan Takisung Oleh Para Remaja

Penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Sedangkan menurut Undang-undang Pasal 21 No 22 tahun 2009 tentang penggunaan dan perlengkapan jalan lalu lintas setiap pengguna jalan memiliki batas


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

kecepatan paling tinggi yang ditetapkan secara nasional, setiap orang yang menggunakan jalan atau pun fasilitas umum dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan kerusakan atau gangguan fungsi jalan. Menurut Mulyadi (2008:5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjalin penanganan secara seragam terhadap transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang.

Para remaja menggunakan jembatan Takisung tidak hanya sebagai penghubung jalan saja namun digunakan juga sebagai tempat berkumpul dan para remaja yang berada di jembatan setuju dengan jembatan sebagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah agar mempermudah masyarakat dalam menggunakan jalan, jembatan Takisung juga digunakan sebagai tempat mereka berkumpul sembari menghabiskan waktu sore hari di jembatan sambil menikati sepoi angin, tetapi mereka gunakan juga sebagai tempat ajang balap motor, berkumpul dipiggiran jembatan, dan bertemu pacar sehingga perilaku mereka menyimpang dari aturan dan membuat keluar dari batas toleransi masyarakat yang menggunakan jembatan sebagai penghubung jalan.

Setiap orang memiliki kepentingan masing-masing, kepentingan umum merupakan keperluan orang banyak, kepentingan yang bisa digunakan oleh siapa saja dan kepentingan untuk semua orang. Orang yang berkumpul di jembatan termasuk dalam kepentingan umum karena yang berkumpul di jembatan orangnya banyak dan orang yang berkumpul di jembatan tidak masuk dalam kepentingan umum karena mengganggu orang yang ingin lewat. Jembatan termasuk dalam fasilitas yang disediakan pemerintah dan jembatan yang dibuatkan pemborong termasuk dalam fasilitas kepentingan umum. Jembatan menurut para remaja digunakan sebagai tempat berkumpul, sesuai dengan aturan karena aturan menggunakan jembatan tidak ada aturan tertulis yang tertera dan jembatan digunakan sebagai tempat duduk tidak sesuai dengan aturan kecuali untuk orang lewat baru bisa sesuai dengan aturan, digunakan sebagai tempat ajang balap motor, tempat ketemuan dengan pacar dan sebagai lalu lintas.

Para remaja yang sedang berkumpul di jembatan Takisung, ada yang beranggapan apabila jembatan Takisung hanya digunakan sebagai tempat duduk dan berkumpul dengan teman-teman maka mereka tidak menyalahgunakan jembatan, apabila jembatan digunakan sebagai tempat ajang balap motor baru mereka menyalahgunakan jembatan. Namun ada juga remaja yang menyadari apabila jembatan digunakan sebagai tempat berkumpul maka mereka telah menyalahgunakan jembatan, meskipun mereka menyadari sudah menyalahgunakan jembatan mereka tetap berkumpul di jembatan Takisung ini.

## C. Simpulan

Para remaja yang berada di jembatan Takisung memandang jembatan Takisung sebagai penghubung jalan dan satu-satunya jembatan digunakan untuk menghubungkan jalan yang terpisahkan karena adanya aliran air sungai, sehingga menurut para remaja jembatan boleh saja digunakan sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman. Stimulus para remaja yang berada di jembatan Takisung ketika melewati jembatan Takisung melihat ada remaja yang berkumpul di jembatan membuat para remaja yang lainnya ikut berdatangan ke jembatan Takisung dan kemudian membuat kelompok masing-masing, sehingga setiap sore apabila tidak ada kegiatan mereka akan datang dengan sendirinya ke jembatan takisung.

Para remaja menggunakan jembatan Takisung tidak hanya sebagai penghubung jalan saja namun digunakan juga sebagai tempat berkumpul dan para remaja yang berada di jembatan setuju dengan jembatan sebagai fasilitas yang disediakan oleh


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

pemerintah agar mempermudah masyarakat dalam menggunakan jalan, jembatan Takisung juga digunakan sebagai tempat mereka berkumpul sembari menghabiskan waktu sore hari di jembatan sambil menikati sepoi angin, tetapi mereka gunakan juga sebagai tempat ajang balap motor, berkumpul dipiggiran jembatan, dan bertemu pacar sehingga perilaku mereka menyimpang dari aturan dan membuat keluar dari batas toleransi masyarakat yang menggunakan jembatan sebagai penghubung jalan.

Jembatan Takisung digunakan para remaja sebagai tempat berkumpul, menikmati waktu sore, aksi balap motor dan bertemu pacar, sehingga remaja yang lain pun ikut berdatangan karena ketika melewati jembatan, remaja yang sedang berkumpul terlihat ramai sekali, sehinggaa remaja yang lain ikut terpengaruh maka mereka hampir setiap hari menghabiskan waktu sore di jembatan Takisung. Para remaja yang berada di jembatan Takisung melakukan tindakan diluar dari tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan, membuat para masyarakat resah dengan perbuatan yang dilakukan para remaja di jembatan Takisung, karena perbuatan mereka membuat masyarakat marah dan polisi ikut turun tangan dalam menyadarkan para remaja kalau yang dilakukan mereka diluar dari aturan yang seharusnya dipakai oleh kebanyakan orang.

## D. Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soekanto Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT RajaGrafindo.

Sulaksono, Dwi Putro. 2007. *Determinisme Dan Perubahan Kebudayaan.* Banjarmasin:

Program Studi Sosiologi-Antropologi Dan Fkip Universitas Lambung Mangkurat

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis:Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:

Salemba Empat.

Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1999. *Kota Berkelanjutan.* Bandung: Alumni.

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Coleman, James. 2011 *Dasar-Dasar Teori Sosial.* Bandung : Nusa Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djojodibroto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik.* Yogyakarta: Galang Press.

Evers, Hans Dieter. 1986. *Sosiologi Perkotaan (Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia &Malaysia).* Jakarta: LP3ES.

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Gea, Antonius A. dkk. 2002. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hardiman, F. Budi. 2010. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius.


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartini dan Kartasapoetra. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herimanto Winarno. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Y., & Nur, R. (2021). *Trust and Ethics in the Social Network of Oil Palm Traders : Lessons from Indonesia*. *525*(Icsse 2020), 352–357

Indivara, Nadia. 2009. *Aneka Bisnis Rumahan*. Yogyakarta: GalangPress

Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marsyangm. 1999. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu.* Bogor: Galia Indonesia.

Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Rality Publisher.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rasdokarya.

Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suryanto. 2007.*Sosiologi:Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nur, R., & Widayati, Cucu, P, R. (2021). *Development in Bulukumba District ( Case Study of Economic Growth T hrough the Leading Village Sector in Bulukumpa District )*. *525*(Icsse 2020), 389–393. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.064

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pelly, Usman dan Asih Minanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Depdikbud.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik dampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ruben, Brent D. dan Lea P. Steward. 2014.*Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi,et al. 2006. Ilmu *Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM